

Universitas Ngudi Waluyo

Program Studi Farmasi

Noberto Soares^{*}

Fania Putri L^{**} dan Rissa Laila Vifta^{***}

Skripsi, Februari 2021

**PENGARUH METODE DAN PELARUT EKSTRAKSI TERHADAP
MUTU EKSTRAK DAUN KARIKA (*Carica pubescens L.*)
INTISARI**

Latar Belakang : Daun *Carica pubescens L.* berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan baku obat, maka mutu, keamanan dan kemanfaatan harus ditingkatkan melalui penelitian dan pengembangan. Efektivitas ekstraksi sangat bergantung pada kondisi-kondisi percobaan yang digunakan seperti waktu ekstraksi, sampel-pelarut, dan jenis. Cara ekstraksi sangat mempengaruhi konsentrasi atau hilangnya efek terapi dari simplisia karena beberapa simplisia bersifat relatif stabil dan juga dapat terurai tergantung dari cara ekstraksi yang digunakan.

Tujuan : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode ekstraksi dan variasi pelarut terhadap mutu ekstrak daun karika meliputi rendemen, kadar air, kadar sari larut etanol dan kadar sari larut air.

Metode : Desain penelitian yang dilakukan adalah eksperimental dengan analisis secara deskriptif. Daun karika yang telah menjadi serbuk kemudian di ekstraksi dengan menggunakan metode maserasi dan metode refluks dengan variasi pelarut etanol 70% dan 96%. Hasil rendemen, penetapan kadar air, kadar sari larut air dan etanol kemudian di analisa dan disajikan dalam bentuk deskripsi tabel.

Hasil : Metode maserasi daun Karika (*Carica pubescens L.*) menghasilkan rendemen sebesar 26.133% (70%) dan 9,2908% (96%). Metode refluks menghasilkan rendemen 25.4134% (70%) dan 21.5816% (96%). Pada metode maserasi daun Karika diperoleh nilai kadar air yaitu 7.927% (70%) dan 8.077% (96%) sedangkan nilai kadar air pada metode refluks diperoleh nilai kadar air 9.005% (70%) dan 7.940% (96%). Pada metode maserasi diperoleh nilai kadar sari larut air yaitu 1.600% (70%) dan 10.100% (96%) sedangkan nilai kadar sari larut air pada metode refluks adalah 13.380% (70%) dan 55.840% (96%). Dari hasil penelitian diperoleh nilai kadar sari larut etanol pada metode maserasi yaitu 8,51% (70%) dan 7,9% (96%). Sedangkan pada metode refluks hasil kadar sari larut etanol diperoleh 9,19% (70%) dan 10,9% (96%).

Simpulan : Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perbedaan metode ekstraksi dengan variasi pelarut mempengaruhi nilai rendemen ekstrak, nilai kadar air, nilai kadar sari larut air dan nilai kadar sari larut etanol ekstrak daun karika.

Kata kunci : Karika, ekstraksi, mutu ekstrak

* : Mahasiswa

** : Dosen Pembimbing Utama

*** : Dosen Pembimbing Pendamping